

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kendari. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada beberapa aspek, di antaranya; 1) Sekolah menerapkan Kurikulum 2013 (K13), 2) belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman baru bagi guru dan siswa di sekolah dan 3) Hasil belajar fisika siswa selama ini belum terukur dengan baik sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian pada Kelas X SMA Negeri 2 Kendari

Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
Eksperimen	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	41 orang
Kontrol	Model Pembelajaran Kkonvensional	39 orang
Jumlah		80 orang

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Kendari, 2023

Berdasarkan kondisi subjek penelitian tersebut di atas, maka dibuatlah rancangan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) and model pembelajaran konvensional. Rancangan tersebut ditelaah secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran. Guru dan peneliti bersama-sama menetapkan kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran mengacu pada silabus

pembelajaran Fisika kelas X. Selanjutnya membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran melalui penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran berakhir, guru model memberikan soal tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika.

Data yang terkumpul kemudian diorganisir, diolah/dianalisis, diinterpretasi dan dibahas lebih lanjut guna mendapatkan informasi atau jawaban yang jelas tentang masalah yang diajukan. Hasil pengolahan itu diharapkan dapat menemukan kesimpulan-kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Data yang ditampilkan dalam penelitian berasal dari hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Kendari.

1. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen

Data nilai hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dikumpulkan dengan menggunakan tes yang disebar kepada 41 siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hasil analisis deskriptif data hasil belajar fisika tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nilai Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen

Statistics
Hasil Belajar Siwa Kelas Eksperimen

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		79.41
Median		80.00
Mode		85.00
Std. Deviation		9.481
Variance		89.899
Range		46.00
Minimum		49.00
Maximum		95.00

Sumber: Output SPSS versi 20 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki nilai rata-rata 79,41, median 80,00, modus 85,00, standar deviasi sebesar 9,481, variansi 89,899, range 46,00, nilai minimum 49,00 dan nilai maksimum 95,00.

Selanjutnya, untuk melihat gambaran data hasil belajar fisika dapat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dilihat pada tabel berikut:

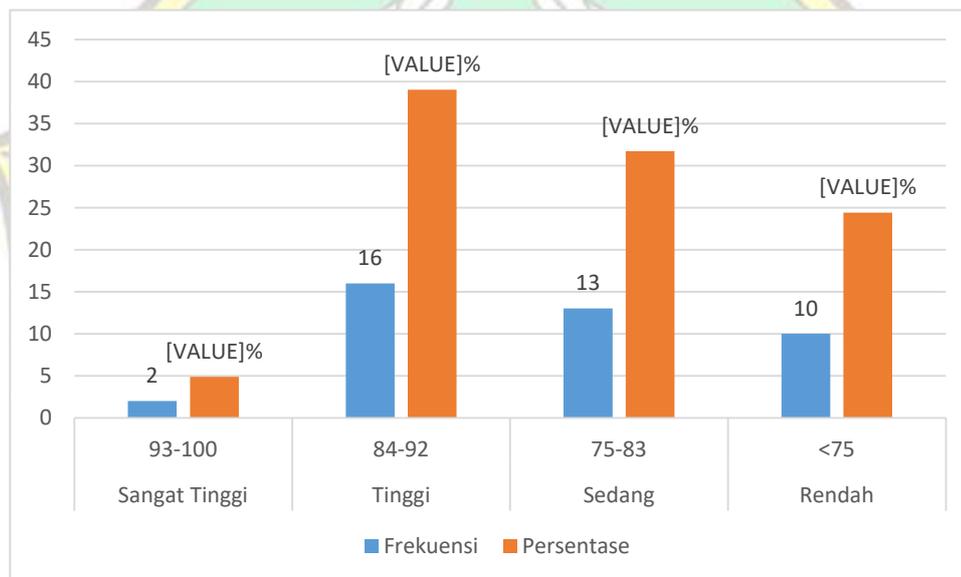
Tabel 4. 3 Kategori dan Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	93-100	2	4,88%
Tinggi	84-92	16	39,02%
Sedang	75-83	13	31,71%
Rendah	<75	10	24,39%
Jumlah		41	100,00%

(Azwar,2012)

Tabel di atas secara jelas menunjukkan bahwa dari 41 sampel penelitian 2 orang siswa atau 4,48% yang memiliki sangat tinggi, 16 orang siswa atau 39,02% yang memiliki kategori tinggi, 13 orang siswa atau 31,71% yang memiliki kategori sedang, 10 orang siswa atau 24,39% yang memiliki kategori sangat tinggi.

Grafik hasil belajar fisika pada kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika pada kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah pada umumnya memiliki kategori tinggi.

2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Fisika pada Kelas Kontrol

Data nilai hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional dikumpulkan dengan menggunakan tes yang disebar kepada 39

siswa kelas XI IPA 6 sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis deskriptif data hasil belajar fisika tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Nilai Hasil Belajar Fisika pada Kelas Kontrol

Statistics
Hasil belajar Fisika Kelas
Kontrol

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		75.10
Median		76.00
Mode		78.00
Std. Deviation		8.686
Variance		75.463
Range		35.00
Minimum		55.00
Maximum		90.00

Sumber: Output SPSS versi 20 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 75,10, median 76,00, modus 78,00, standar deviasi sebesar 8,686, variansi 75,463, range 35,00, nilai minimum 55,00 dan nilai maksimum 90,00.

Selanjutnya, untuk melihat gambaran data hasil belajar fisika dapat melalui penerapan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 5 Kategori dan Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fisika Kelas Kontrol

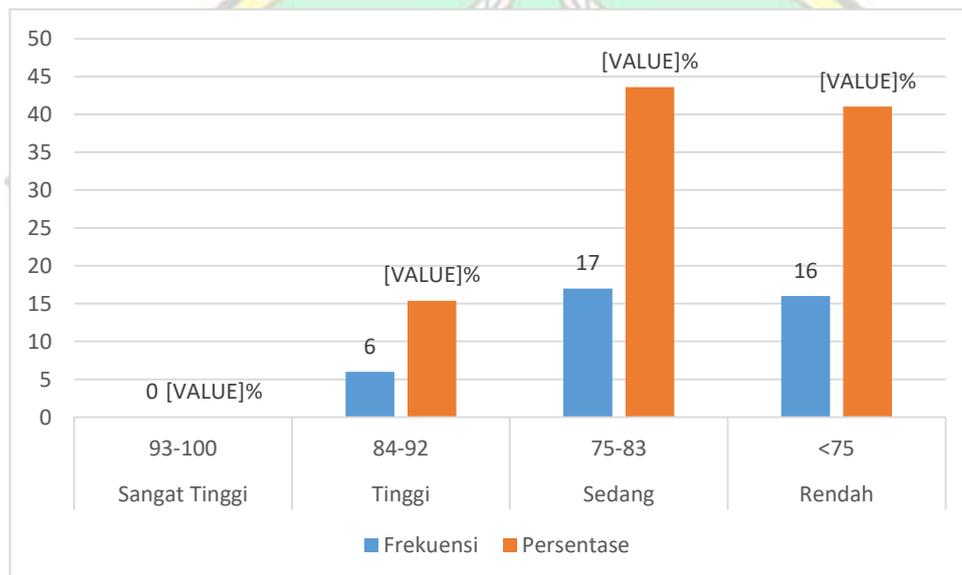
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	93-100	0	0,00(%)
Tinggi	84-92	6	15,38%
Sedang	75-83	17	43,59%
Rendah	<75	16	41,03%

Jumlah	39	100,00%
--------	----	---------

(Azwar,2012)

Tabel di atas secara jelas menunjukkan bahwa dari 39 sampel penelitian tidak terdapat siswa yang memiliki kategori sangat tinggi, 6 orang siswa atau 15,38% yang memiliki kategori tinggi, 17 orang siswa atau 43,59% yang memiliki kategori sedang, 16 orang siswa atau 41,03% yang memiliki kategori rendah.

Grafik hasil belajar fisika pada kelas kontrol melalui penerapan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil 1

Belajar Fisika pada Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika pada kelas kontrol melalui penerapan model pembelajaran konvensional adalah pada umumnya memiliki kategori sedang.

4.3 Uji Usumsi (Persyaratan Analisis)

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang masing-masing

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* untuk uji normalitas dan uji *Levene Statistic* untuk uji homogenitas varians. Perhitungan digunakan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS versi 20)*, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang dimaksudkan hasil belajar fisika yang diperoleh dari hasil tes setelah perlakuan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah; jika probabilitas (ρ) Sig. $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar normal. Jika Probabilitas (ρ) Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar tidak normal. Pengujian kenormalan data dalam penelitian ini secara berturut-turut, disajikan sebagai berikut:

1). Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil uji normalitas nilai hasil belajar yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	,125	41	,109	,929	41	,013
	Kelas Kontrol	,085	39	,200*	,977	39	,581

Sumber: *Output SPSS 20 Tahun 2023*

Pada hasil *output* SPSS 20 yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi nilai hasil belajar fisika pada kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas (ρ) Sig. 0,109 dan nilai hasil belajar fisika pada kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas (ρ) Sig. 0,200. Kedua nilai probabilitas (ρ) Sig tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal). Hal ini berarti bahwa kedua data nilai hasil belajar fisika tersebut yang diuji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, keduanya mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas varians merupakan salah satu uji persyaratan analisis dalam pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas varians yang digunakan adalah uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 20. Melalui uji *Levene Statistic* dapat diketahui bahwa data dari variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen atau tidak. Data dinyatakan homogen jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu; 1) jika nilai probabilitas (ρ) signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan 2) jika nilai probabilitas (ρ) signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

Pengujian homogenitas data pada penelitian ini secara berturut-turut dapat dilihat di bawah ini:

1). Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai hasil belajar Fisika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 20, yang hasilnya, yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil belajar Fisika pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,125	1	78	,724

Sumber: *Output* Hasil Pengujian SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas (ρ) Sig. = 0,0724 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\rho = 0,724 > \alpha = 0,05$), sehingga nilai hasil belajar Fisika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah menyebar secara homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan analisis data di atas, setelah melalui uji persyaratan analisis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik data pada kelompok sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis baik uji normalitas maupun pengujian homogenitas pada setiap kelompok data di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan alat uji yang tepat untuk pengujian hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji rerata (*t-test*) melalui program SPSS versi 20. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini secara disajikan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis penelitian:

$H_0 : \mu_{P-1} = \mu_{P-2}$ = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran konvensional

$H_1 : \mu_{P-1} \neq \mu_{P-2}$ = Terdapat perbedaan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran konvensional

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis (uji-t) pada kedua varian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,125	,724	2,118	78	,037	4,31207	2,03615	,25842	8,36572
	Equal variances not assumed			2,122	77,894	,037	4,31207	2,03165	,26728	8,35686

Sumber: *Output Hasil Pengujian SPSS 20*

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi uji Levene's adalah 0,724 lebih besar dari $\alpha=0,05$, berarti varian kedua data kelompok adalah sama atau homoge, hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,118 > t_{tabel} = 2,000$ pada taraf $\alpha=0,05$ dan nilai probabilitas (ρ)= sig. 0,037 < $\alpha = 0,05$ sehingga Hipotesis (H_0) ditolak, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran

konvensional. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Gambaran Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Kelas X SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kelas X SMA Negeri 2 Kendari memiliki nilai rata-rata sebesar 79,41 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar fisika secara efektif.

Guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Lindafitriani,2014) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Hasil penelitian ini (Oktaviani,2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation (GI) mampu meningkatkan hasil belajar Fisika peserta didik pada pokok bahasan gerak lurus kelas X di SMAN 1 Jabung Lampung Timur.

Model pembelajaran *Group Investigation* memudahkan guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena di lingkungan siswa sehingga siswa mampu membuat keterkaitan materi pembelajaran dengan fenomena di lingkungannya (Sumarmi, 2012). Proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif. Strategi belajar dengan mengolaborasikan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok heterogen dengan kemampuan kognitif yang berbeda merupakan pembelajaran kooperatif (Laila, dkk., 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) atau Investigasi kelompok merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi siswa secara optimal untuk belajar mandiri memaknai materi serta mengkolaborasikan secara lebih mendalam dalam kegiatan diskusi. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sehingga diharapkan pembelajaran akan berhasil. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, siswa mampu untuk menjawab tes yang diberikan sehingga hasil belajar fisika akan meningkat. *Group Investigation* membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan nyata siswa serta mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka (Novianti, dkk, 2022).

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 2 Kendari, sehingga model ini efektif untuk diterapkan secara kontinyu dalam pembelajaran fisika.

4.4.2. Gambaran Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional pada Kelas X SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 2 Kendari memiliki nilai rata-rata sebesar 75,10 dengan kategori sedang. Belum maksimalnya hasil belajar fisika dengan pembelajaran konvensional karena model ini berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Belum maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konvensional disebabkan karena pada penerapan model ini, siswa cenderung menjadi lebih pasif. Hal ini lantaran mereka tidak memiliki kebebasan untuk bisa mengungkapkan pikirannya. Peran siswa hanya sebagai subjek atau penerima informasi saja, selain itu keterlibatan peserta didik dalam proses belajar cukup minim. (Perangin-angin,2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran secara konvensional cenderung mengelompokkan siswa, antara siswa pandai dan kurang pandai sehingga tidak semua siswa dapat berperan dalam pelaksanaan

pembelajaran, guru cenderung lebih menjadi pusat perhatian (*teacher center*) sehingga siswa hanya dapat bersikap pasif dalam mendengar penjelasan guru.

4.4.3. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dan Model Pembelajaran Konvensional pada Kelas X SMA Negeri 2 Kendari

Penelitian ini pada dasarnya ialah menganalisis perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok siswa kelas X SMA Negeri 2 Kendari dengan perlakuan yang berbeda yakni dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada eksperimen dengan jumlah 41 orang siswa dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan jumlah 39 orang siswa.

Dari hasil analisis data dari 80 subjek penelitian yang diteliti terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar fisika pada kelas eksperimen adalah sebesar 79,41 dan nilai hasil belajar fisika pada kelas kontrol adalah sebesar 75,10 artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar fisika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi uji Levene's diperoleh nilai 0,724 lebih besar dari $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan bahwa varian kedua data kelompok adalah sama atau homoge, hasil uji-t diperoleh nilai thitung = 2,118 > t tabel = 2,000 pada taraf $\alpha=0,05$ dan nilai probabilitas (ρ)= sig. 0,037 < $\alpha = 0,05$ sehingga Hipotesis (H0) ditolak, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar

fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lindafitriani,2014) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 26 Makassar dengan nilai persentase ketuntasan 72,00, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran fisika.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Harahap&Derlina 2017) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan model *Group Investigation* lebih baik dibanding hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan metode konvensional (diskusi). Hal ini disebabkan siswa yang melakukan investigasi dapat memahami materi pembelajaran geografi topik abrasi pantai lebih baik dibanding siswa yang belajar secara konvensional.

Pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang inovatif. Menurut (Huda,2011) *Group Investigation* sebagai suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.

Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Pembelajaran konvensional itu pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah yaitu guru memulai pembelajaran, langsung memaparkan materi, kemudian pemberian contoh soal dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pelajaran secara pasif dan bahkan menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru (Nasution, 2017: 46).

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional, dimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar Fisika, karena dalam penerapan model tersebut siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.